



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 06 Maret 2011/01 Rabiul Akhir 1432

Brosur No. : 1547/1587/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-73)

Qishash anggota badan

Firman Allah SWT :

وَكُنَّا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ
بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ،
فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ
فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. المائدة: ٤٥

Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At-Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishash) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang-siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dhalim. [QS. Al-Maidah : 45]

Hadits-hadits Rasulullah SAW :

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الرُّبَيْعَ عَمَّتُهُ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوا إِلَيْهَا
الْعَفْوَ فَأَبَوْا، فَعَرَضُوا الْأَرْضَ فَأَبَوْا، فَاتُوا رَسُولَ اللَّهِ ص وَ أَبَوْا

الْأَقْصَاصَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ص بِالْقِصَاصِ. فَقَالَ أَنَسُ بْنُ
النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيْعِ، لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ
بِالْحَقِّ لَا تُكْسَرُ ثَنِيَّتُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص يَا أَنَسُ، كَتَابُ
اللَّهِ الْقِصَاصُ، فَرَضِيَ الْقَوْمُ فَعَفَوْا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص إِنَّ
مَنْ عَادَ اللَّهَ مِنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهُ. البخارى ١٥٤ :

Dari Anas (bin Malik) bahwa Rubayyi' -bibinya- pernah mematahkan gigi seri seorang wanita, kemudian mereka meminta kepada wanita itu untuk memaafkan, namun keluarganya menolak. Kemudian mereka menawarkan diyat, namun keluarga wanita itu tetap menolak. Kemudian mereka datang kepada Rasulullah SAW, dan keluarga wanita itu tetap menolak melainkan harus ditegakkan qishash. Maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya diqishash. Anas bin Nadlr lalu berkata; "Wahai Rasulullah, apakah gigi seri Rubayyi' akan dipatahkan ? Tidak, demi Tuhan yang mengutusmu dengan kebenaran, tidak akan dipatahkan gigi serinya". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Ya Anas, Kitabullah adalah Qishash. Kemudian keluarga wanita tersebut rela dan memberikan ma'af. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah terdapat orang yang apabila ia bersumpah atas nama Allah, pasti menepatinya".[HR. Bukhari juz 5, hal. 154]

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ قَالَ: كَسَرَتْ الرُّبَيْعُ وَ هِيَ عَمَّةُ أَنَسِ بْنِ
مَالِكٍ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَطَلَبَ الْقَوْمُ الْقِصَاصَ، فَاتُوا
النَّبِيَّ ص. فَأَمَرَ النَّبِيُّ ص بِالْقِصَاصِ. فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَمُّ
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: لَا وَاللَّهِ، لَا تُكْسَرُ سُنُّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا أَنَسُ، كَتَابُ اللَّهِ الْقَصَاصُ. فَرَضِيَ الْقَوْمُ وَ
 قَبِلُوا الْأَرْضَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ
 أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهٗ. البخارى ٥: ١٨٨

Dari Anas (bin Malik) ia berkata; Rubayyi' -bibinya Anas bin Malik- pernah mematahkan gigi seri seorang wanita dari Anshar. Lalu kaumnya menuntut qishas. Kemudian mereka datang kepada Nabi SAW. Maka Nabi SAW memerintahkan supaya diqishash. Lalu Anas bin Nadlr -paman Anas bin Malik- berkata; Tidak, demi Allah, tidak akan dipatahkan giginya ya Rasulullah". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Ya Anas, Kitabullah adalah Qishash." Namun kemudian keluarga wanita itu merelakannya dan mau menerima diyat. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya diantara hamba-hamba Allah ada orang yang apabila dia bersumpah atas nama Allah, pasti menepatinya". [HR. Bukhari juz 5, hal. 188]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أُخْتَ الرَّبِيعِ أُمَّ حَارِثَةَ جَرَحَتْ أَنْسَانًا.
 فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ ص، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص الْقَصَاصَ
 الْقَصَاصَ. فَقَالَتْ أُمُّ الرَّبِيعِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُقْتَصُّ مِنْ فُلَانَةٍ؟
 وَ اللَّهِ، لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ص: سُبْحَانَ اللَّهِ، يَا أُمَّ
 الرَّبِيعِ الْقَصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ. قَالَتْ: لَا، وَ اللَّهِ، لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا
 أَبَدًا. قَالَ: فَمَا زَالَتْ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص،
 إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهٗ. مسلم ٣: ١٣٠٢

Dari Anas (bin Malik), bahwa saudara perempuan Rubayyi', yaitu ummu Haritsah, pernah melukai seseorang. Lalu keluarga korban tersebut mengadukan hal itu kepada Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW pun bersabda: "Laksanakanlah hukum qishash, laksanakanlah hukum qishash." Kemudian Ummu Robi' berkata, "Ya Rasulullah, apakah akan diqishash terhadap fulanah ? Demi Allah, dia tidak akan diqishash". Kemudian Nabi SAW bersabda: "Subhaanallooh wahai Ummu Robi', hukuman qishash itu suatu ketentuan dari Allah". Ummu Robi' berkata, "Demi Allah, selamanya dia tidak akan dihukum qishash". Anas berkata : Ummu Robi' terus mendesak, sehingga pihak keluarga korban akhirnya mau menerima diyat. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada orang yang apabila bersumpah atas nama Allah, pasti menepatinya [HR. Muslim juz 3, hal. 1302]

عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ص قَالَ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ
 وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ. ابو داود ٤: ١٧٦، رقم: ٤٥١٥

Dari Al Hasan dari Samurah bahwa Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya, dan barangsiapa memotong hidung budaknya maka kami akan memotong hidungnya." HR. Abu Dawud juz 4, hal. 176, no. 4515]

عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ قَتَلَ
 عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ. الترمذى ٢: ٤٣٣، رقم:

١٤٣٥

Dari Al Hasan dari Samurah ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya, barangsiapa memotong hidung budaknya maka kami akan memotong hidungnya." [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 433, no. 1435]

عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ وَ مَنْ جَدَعَهُ جَدَعْنَاهُ وَ مَنْ أَخْصَاهُ أَخْصَيْنَاهُ. النسائي

٢٠ : ٨

Dari Al Hasan dari Samurah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang membunuh budaknya maka kami akan membunuhnya dan barang siapa yang memotong hidung budaknya maka kami akan memotong hidungnya, dan barang siapa yang mengebirinya maka kami akan mengebirinya." [HR. Nasaiy juz 8, hal. 20]

Diyat anggota badan :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى قَضَى فِي الْأَنْفِ إِذَا جُدِعَ كُلُّهُ الدِّيَّةُ كَامِلَةً وَإِذَا جُدِعَتْ أَرْبَعُهُ نِصْفَ الدِّيَّةِ وَ فِي الْعَيْنِ نِصْفَ الدِّيَّةِ وَ فِي الْيَدِ نِصْفَ الدِّيَّةِ وَ فِي الرَّجْلِ نِصْفَ الدِّيَّةِ، وَ قَضَى أَنْ يَعْقَلَ عَنِ الْمَرْأَةِ عَصَبَتُهَا مَنْ كَانُوا وَ لَا يَرِثُونَ مِنْهَا إِلَّا مَا فَضَلَ عَنْ وَرَثَتِهَا وَ إِنْ قُتِلَتْ فَعَقْلُهَا بَيْنَ وَرَثَتِهَا وَ هُمْ يَقْتُلُونَ قَاتِلَهَا، وَ قَضَى أَنْ عَقَلَ أَهْلُ الْكِتَابِ نِصْفَ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ وَ هُمْ الْيَهُودُ

وَالنَّصَارَى. احمد ٢ : ٦٩٢، رقم: ٧١١٤

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata : Rasulullah

SAW memberi keputusan bahwa hidung yang dipotong semuanya maka diyatnya adalah penuh, jika dipotong bagian depannya saja maka diyatnya adalah setengah, dan pada satu mata setengah diyat, pada satu tangan setengah diyat, pada satu kaki setengah diyat, beliau juga memutuskan bahwa bagi wanita, maka yang membayar diyat (termasuk) ashobahnya, siapapun dia, yaitu orang-orang yang tidak mendapatkan harta warisan kecuali sisa dari ahli waris wanita tersebut, dan jika seorang wanita dibunuh maka tebusannya untuk ahli warisnya, dan mereka yang berhak menggqishash orang yang telah membunuhnya. Beliau juga memutuskan bahwa tebusan untuk ahli kitab adalah separoh dari tebusan kaum muslimin, mereka itu adalah orang-orang Yahudi dan Nashrani". [HR. Ahmad juz 2, hal. 692, no. 7114]

Keterangan :

Diyat penuh adalah 100 ekor unta, sehingga yang dimaksud separuh diyat adalah 50 ekor unta.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: هَذِهِ وَ هَذِهِ سَوَاءٌ يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَ الْأَبْهَامَ. البخارى ٨ : ٤١

Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ini dan ini sama (diyatnya), yakni jari manis dengan ibu jari". [HR. Bukhari juz 8, hal. 41]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: دِيَّةُ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَ الرَّجْلَيْنِ سَوَاءٌ، عَشْرَةُ مِنَ الْإِبِلِ لِكُلِّ أَصْبَعٍ. الترمذى و صححه ٢ : ٤٢٥، رقم: ١٤١٠

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Diyat jari-jari kedua tangan dan kedua kaki adalah sama (yaitu) sepuluh ekor unta untuk setiap jari". [HR. Tirmidzi dan ia menshahihkannya juz 2, hal. 425, no. 1410]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ وَ

الْأَسْنَانُ سَوَاءٌ، الثَّنِيَّةُ وَالضَّرْسُ سَوَاءٌ. ابو داود ٤: ١٨٨، رقم:

٤٥٥٩

Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Jari-jari diyatnya sama, gigi-gigi diyatnya sama, gigi depan dan gigi geraham diyatnya sama". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 188, no. 4559]

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ عَشْرٌ،
عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ. ابو داود ٤: ١٨٧، رقم: ٤٥٥٦

Dari Abu Musa dari Nabi SAW beliau bersabda, "Jari-jari diyatnya sama sepuluh, yakni sepuluh ekor unta. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 187, no. 4556].

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص
قَالَ: الْأَصَابِعُ سَوَاءٌ كُلُّهُنَّ، فِيْهِنَّ عَشْرٌ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ. ابن
ماجه ٢: ٨٨٦، رقم: ٢٦٥٣

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Jari-jemari diyatnya sama semuanya, masing-masingnya sepuluh, yakni sepuluh ekor unta". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 886, no. 2653]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ص قَالَ: فِي
الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ. ابن ماجه ٢: ٨٨٦، رقم:
٢٦٥٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Pada luka-luka yang terlihat tulangnya, diyatnya lima, yakni lima ekor unta". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 886, no. 2655]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص
قَضَى فِي الْعَيْنِ الْعَوْرَاءِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا إِذَا طُمِسَتْ بِثُلْثِ
دَيْتِهَا وَفِي أَلْيَدِ الشَّلَاءِ إِذَا قُطِعَتْ بِثُلْثِ دَيْتِهَا وَفِي السِّنِّ
السَّوْدَاءِ إِذَا نُزِعَتْ بِثُلْثِ دَيْتِهَا. النسائي ٨: ٥٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memutuskan, "Pada mata yang hilang penglihatannya yang masih utuh di tempatnya apabila dicukil, maka diyatnya sepertiga diyatnya mata, pada tangan yang cacat (tidak berfungsi) apabila dipotong, maka diyatnya sepertiga diyatnya tangan, dan pada gigi yang hitam apabila tercabut, diyatnya sepertiga diyat gigi". [HR. Nasa'i juz 8, hal. 55]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَضَى رَسُولُ
اللَّهِ ص فِي الْعَيْنِ الْقَائِمَةِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا بِثُلْثِ الدِّيَةِ. ابو داود
٤: ١٩٠، رقم: ٤٥٦٧

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata : Rasulullah SAW pernah memutuskan, "Pada mata yang hilang penglihatannya, tetapi masih di tempatnya, diyatnya sepertiga diyat mata". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 190, no. 4567]

Bersambung.....